

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya yakni **Cara hidup berkembang dalam kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi.** Koentjaraningrat (1990:180) menyatakan bahwa budaya mencakup semua sistem tindakan, rasa, gagasan, ide, serta karya akan diciptakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat, akan atas akhirnya menjadi klaim manusia melalui proses pembelajaran.

Setiap budaya memiliki adat istiadat akan unik, seperti hanya adat orang Timor akan jelas berbeda atas adat orang Manggarai. Masyarakat Manggarai memiliki berbagai adat akan diwariskan oleh leluhur mereka, dan adat tersebut masih dijaga, dirawat, serta dilestarikan hingga saat ini. Salah satu adat akan menonjol yakni "*Teing Hang.*" Masyarakat Manggarai menggunakan adat ini sebagai sarana buat memahami, memaknai, dan mendalami hubungan atas Tuhan sebagai sang pencipta, serta sebagai cara buat mengenang leluhur mereka.

Istilah "*Teing Hang*" terdiri atas dua kata dalam bahasa Manggarai: "*Teing,*" akan berarti memberi, serta "*Hang,*" akan berarti makan. Oleh sebab itu, "*Teing Hang*" bisa diartikan sebagai memberi makan keatas seseorang / sekelompok orang. Dalam kehidupan sehari-hari, ungkapan ini sangat cocok digunakan. Namun, dalam konteks budaya, terutama budaya Manggarai, "*Teing Hang*" merujuk atas suatu ritual penghormatan ke atas para leluhur / nenek moyang.

Menurut Teobadus Deki (2011:58), *Teing Hang*, akan sering disebut juga sebagai "*Takung,*" adalah sebuah ritual memberikan sesajen **Sebagai persembahan kepada arwah nenek moyang kita. Ritual ini digunakan untuk berdoa memohon kesuksesan dan**

**mencari perlindungan ilahi.** serta sebagai ungkapan rasa syukur. *Teing Hang* telah menjadi bagian atas kebiasaan / adat istiadat akan memperlihatkan identitas budaya masyarakat Manggarai secara luas. Ritua ini yakni salah satu warisan leluhur akan dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat Manggarai Timur, khususnya di Kelurahan Golo Wangkung.

*Teing Hang* dilakukan dalam berbagai acara, karena atas hampir setiap acara, ritua ini selalu diadakan terlebih dahulu, seperti atas perayaan tahun baru dan acara lainnya. Biasanya, *Teing Hang* dilaksanakan atas malam hari atas dihadiri oleh banyak orang, terutama keluarga besar akan bersangkutan. Ritus *Teing Hang* ini dipimpin oleh seorang *Torok Tae*, yaitu seseorang akan memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman akan baik tentang ritual tersebut. Ha ini disebabkan oleh fakta bahwa upacara adat *Teing Hang* Anda tidak dapat melakukannya sendiri. Karena itu, peran *Torok Tae* dalam upacara adat *Teing Hang* sangatlah penting, yakni sebagai berikut:

1. *Torok Tae* berperan sebagai orang akan memimpin / jubir dalam acara tersebut. Jubir akan dimaksud yaitu sebagai seorang pemandu acara adat akan sudah dianggap paing fisik dalam pembicaraan adat, dan mengetahui lebih dalam tentang adat teing hang itu sendiri.
2. Sebagai penutur *Torok (Torok Tae) Torok* adalah bentuk Doa asli masyarakat Manggarai akan mempunyai banyak nilai positif bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut dilihat dalam konteks kehidupan setiap manusia dan ditujukan untuk menjalani kehidupan yang sukses. Seorang *Torok Tae* adakah orang akan mengambil alih buat *Torok* dalam upacara adat *Teing Hang*.

Salah satu cara buat menggali dan mengembangkan potensi akan ada di masyarakat terletak atas kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya (Tabuni,

2013). Menurut Kartono (2010), pemimpin informan, termasuk tokoh adat, mempunyai efek yang signifikan terhadap kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh adat istiadat akan kaya akan nilai-nilai budaya, akan diakui dan diterima sebagai sistem pengaturan hidup bagi mereka. Dalam hal ini berkaitan dengan adat istiadat, peran atas seorang Pemimpin Adat sangat berpengaruh besar bagi masyarakat. Peran akan dilakukan oleh seorang pemimpin adat dalam masyarakat yaitu :

1. Menjaga terlaksananya hukum adat setempat dengan baik dan peran wali dalam masyarakat hukum adat setempat
2. Menjaga Menjunjung tinggi common law dan memperbaiki common law yang dilanggar oleh masyarakat. Amandemen tersebut bertujuan untuk memulihkan citra common law dan memungkinkannya mempertahankan integritasnya. Misalnya, jika terjadi sengketa tanah dalam sebuah keluarga, maka keseimbangan hubungan antarpribadi akan terganggu. Peran pemimpin adat adalah memperbaiki ketidakseimbangan ini dan mewujudkan keharmonisan.

Sebagai pemimpin adat akan bertanggung jawab atas kelangsungan hukum adat dan kesejahteraan masyarakat, peran pemimpin adat sangat penting dalam mengorganisasikan pengikutnya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong. Kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin adat membuat mereka bersedia berpartisipasi dalam kegiatan akan dipimpin oleh pemimpin tersebut. Tingginya partisipasi ini berkontribusi atas terpenuhinya kebutuhan masyarakat, akan atas akhirnya berpengaruh positif atas tingkat kesejahteraan mereka.

Seiring atas perkembangan zaman akan begitu pesat dan teknologi akan semakin canggih baik di lingkungan sosia, pendidikan maupun budaya. Dalam kaitan atas budaya saat ini cenderung menurun dikarenakan banyak efek budaya asing akan masuk menjadikan budaya lokal menurun di era saat ini. Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana akan dikatakan oleh “Bapak Kornelius Bal” atas hari Rabu, 24 Januari 2024 pukul 10:00 bahwa masalah akan masih ada saat ini di Kelurahan Golo Wangkung menyangkut adat *Teing Hang* yaitu :

1. Kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat atas adat *Teing Hang*, misalnya ketika akan diadakan proses *Teing Hang* masih banyak masyarakat akan tidak memiliki kesadaran buat mengikuti ritual adat *Teing Hang* tersebut terlebih khusus generasi muda akan atas dasarnya nanti sebagai penerus adat akan sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Contohnya atas saat ritual adat *Teing Hang* syukuran panen, masih ada masyarakat terlebih khusus anak muda akan belum mempunyai kesadaran buat mengikuti ritual tersebut maka atas itu peran *Torok Tae* sangat penting guna buat memberikan dorongan / motivasi keatas anak muda akan akan kelak menjadi penerus.
2. Masalah akan masih ada juga saat ini iyah masih kurangnya partisipasi atas masyarakat itu sendiri dalam mengikuti upacara *Teing Hang*. Contohnya atas saat ritual *Teing Hang* banyak masyarakat akan lebih mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga menyepelekan urusan adat. Atas sikap tersebut banyak masyarakat akan beranggapan bahwa urusan adat itu adalah urusan akan kurang penting.

Atas permasalahan diatas maka penulis tertarik buat mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran *Torok Tae* Sebagai tokoh dan pemimpin Dalam Tradisi *Teing Hang* Bagi Para Leluhur Di Kelurahan Golo Wangkung, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Torok Tae* sebagai pemimpin dalam tradisi *Teing Hang* bagi para leluhur di Kelurahan Golo Wangkung Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peranan *Torok tae* sebagai pemimpin tradisi leluhur *Teing Hang* di Kecamatan Manggarai Timur, Kecamatan Congkar, Kelurahan Golo Wangkung, Kabupaten Manggarai Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini tidak hanya akan memberikan dampak dan manfaat yang besar terhadap pengetahuan, namun juga memperluas wawasan kita mengenai kebiasaan khususnya adat *Teing Hang* di Kelurahan Golo Wangkung Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur. Sehingga sebagai generasi penerus sangat penting buat dipelajari karena adat itu sendiri diwariskan secara turun temurun.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini mampu memberikan informasi keatas masyarakat mengenai pentingnya adat istiadat.
- 2) Sebagai bahan masukan keatas masyarakat Manggarai Timur agar membudayakan dan mempertahankan adat *Teing Hang* (memberi makan keatas leluhur)